



HUBUNGAN *SELF DEVELOPMENT* DENGAN *SELF REGULATED LEARNING* PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI

Rismayanti¹, Romy Faisal Mustofa², Dita Agustian^{*3}

^{1,2,3}Universitas Siliwangi, Tasikmalaya

Article Info

Article history:

Published Sept 26, 2023

Keywords:

Correlation
Biology Learning
Self Development
Self Regulated Learning

ABSTRACT

Self regulated learning is an individual activity that independently determines their learning objectives and organizes all learning processes from planning, monitoring, controlling, and evaluating their progress. Another thing that students must have in their learning is self development. The purpose of this study is to determine the correlation between self development and self regulated learning of students in biology learning. The method used was correlational method. The data collection techniques are in the form of a self development questionnaire to measure self development, and a Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ) questionnaire for the self-regulated learning strategies section to measure self regulated learning. The population in this study is class XI MIPA for the 2021/2022 school year, with the determination of cluster random sampling samples and obtained class XI MIPA 3. The results of research and data analysis can be concluded that there is a strong correlation between self development and self-regulated learning with a correlation coefficient (R) of 0.677, and a coefficient of determination (R square) of 0.458 so that the magnitude of self development's contribution to self-regulated learning is 45.8%.

Corresponding Author:

Dita Agustian,
Jurusan Pendidikan Biologi,
Universitas Siliwangi Tasikmalaya,
Jl. Siliwangi No 24, Kec Tawang, Tasikmalaya, Indonesia.
E-mail: dita.agustian@unsil.ac.id

How to Cite:

Rismayanti., Mustofa, R. F., & Agustian, D. (2023). Hubungan *Self Development* dengan *Self Regulated Learning* Peserta Didik pada Pembelajaran Biologi. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, 17 (2), 312-318.



1. PENDAHULUAN

Suatu upaya yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan yang baru dalam dirinya baik itu berupa tingkah laku, sikap, pengetahuan, pola pikir dan keterampilan serta kemampuan yang diperlukan dalam kehidupan merupakan proses belajar. Untuk mencapai perubahan dari hasil belajar seperti yang diharapkan, peserta didik perlu kemampuan untuk mengatur dirinya sendiri ketika pembelajaran yang dikenal dengan istilah *self regulated learning*. *Self regulated learning* adalah kemampuan seseorang untuk merencanakan, memantau, mengontrol, mengevaluasi dan melaksanakan kembali rencana, serta mengantisipasi situasi akademik untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran (Mustofa et al., 2019). Melalui *self regulated learning* peserta didik akan memiliki sikap tanggungjawab mengatur sendiri proses belajar mereka (Nabiila et al., 2020). peserta didik yang memiliki kemampuan *self regulated learning* secara proaktif akan mencari informasi sendiri saat dibutuhkan dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk menguasai hal tersebut (Zimmerman, 1990). Dalam *Self regulated learning* sendiri mempunyai empat jenis proses yang terlibat yaitu: 1) Kognisi, merupakan strategi pemecahan masalah sederhana dan pemikiran kritis; 2) Metakognisi, merupakan pengetahuan dan kontrol keterampilan kognisi; 3) Motivasi, merupakan tingkat minat peserta didik dalam mempelajari suatu tugas dan keyakinan mereka akan kapasitas mereka untuk melakukannya; 4) Kontekstual, merupakan perilaku peserta didik dalam kondisi belajar (Sadati & Simin, 2016). *Self regulated learning* tersebut harus dibarengi dengan adanya *self development*.

Self Development secara sederhana dapat didefinisikan sebagai keinginan untuk menjadi versi diri yang lebih baik setiap harinya (Jain et al., 2015). Dapat juga diartikan pengembangan kapasitas pada manusia yang meliputi kognitif, kreatif, moral, dan sejenisnya ke tingkat yang lebih tinggi (Savage, 2002). *Self Development* bisa dikategorikan pada usaha pemenuhan kebutuhan untuk berprestasi (dikenal dengan *n'Ach – need for achievement*) (Sulasmi, 2017). Komponen dari *Self development* yang harus dimiliki peserta didik untuk mendukung proses pembelajaran diantaranya yaitu, memiliki pola pikir berkembang, mengembangkan visi hidup, refleksi, mampu menantang diri sendiri, serta gairah dan motivasi diri (Jain et al., 2015). Sejalan dengan hal tersebut Akhbar et al., (2018) menyebutkan bahwa *Self Development* dibentuk oleh lima aspek yaitu meningkatkan kesadaran diri, membangun kepercayaan diri, memantapkan keyakinan akan kemampuan, mencoba menerapkan keterampilan baru dan mencari sumber-sumber motivasi. Dalam hal ini *self development* yang dimiliki peserta didik seharusnya akan berhubungan dengan *self-regulated learning*, karena peserta didik akan mengatur dan mengelola dirinya serta menyiapkan strategi pembelajaran yang baik untuk dapat mencapai target pengembangan dirinya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan selama pembelajaran biologi kelas XI di SMA Negeri 7 Tasikmalaya, penulis menemukan bahwa sebagian besar peserta didik sangat jarang sekali ada yang mempersiapkan diri secara terencana untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga ketika pembelajaran berlangsung peserta didik tidak memiliki bekal pengetahuan awal, mereka cenderung melakukan proses pembelajaran dengan pasif. Hal tersebut tidak sesuai dengan indikator *self regulated learning* bagian *self regulation* dimana peserta didik seharusnya dapat mengatur proses belajarnya. Permasalahan lainnya yang ditemukan adalah sebagian besar peserta didik tidak memiliki tujuan pembelajaran yang ingin mereka capai. Hal ini tidak sejalan dengan salah satu komponen *self development* yaitu mengembangkan visi hidup dimana peserta didik harus mempunyai setidaknya satu tujuan baik itu untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian mengenai *self regulated learning* sudah banyak dilakukan, misalnya penelitian mengenai korelasi kecerdasan emosional dengan *self regulated learning* yang dilakukan oleh Nabiila et al., (2020), penelitian yang dilakukan oleh Fasikhah & Fatimah (2013) mengenai *self regulated learning* yang dapat meningkatkan prestasi belajar akademik

mahasiswa. Namun penelitian mengenai *self regulated learning* dan hubungannya dengan *self development* dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran biologi belum banyak dikaji. Berdasarkan uraian diatas, diduga ada hubungan antara *Self Development* dengan *Self Regulated Learning* sehingga dirasa perlu untuk dilakukan suatu penelitian terlebih penelitian ini akan mengungkap kontribusi yang diberikan oleh *Self Development* terhadap *Self Regulated Learning* sehingga akan menjadi salah satu acuan guru dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan *Self Development* dan *Self Regulated Learning* secara bersamaan.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional. Penelitian ini terdiri dari dua variabel dengan variabel terikat yaitu *self regulated learning* dan variabel bebas yaitu *self development*. Penelitian dilaksanakan dengan membagikan angket secara langsung yang harus diisi oleh peserta didik di kelas yang terpilih sebagai sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA 1 – XI MIPA 6 di SMAN 7 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2022. Sebagian besar peserta didik dari populasi tersebut memiliki kemampuan dan karakter belajar yang hamper sama, sehingga berdasarkan hal tersebut sampel dipilih dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Kemudian kelas XI MIPA 3 terpilih sebagai kelas sampel.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket *self development* yang disusun oleh penulis sendiri berdasarkan komponen *self development* Jain et al., (2015) dan instrument *Motivated Strategies for Learning uestionnaire* (MSLQ) bagian *Self Regulated Learning Strategies* yang diadopsi dari Pintrich & Groot, (1990). Pada angket *Self Development*, jumlah pernyataan yang digunakan adalah 25 pernyataan setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Setiap pernyataan diisi menggunakan skala likert 1 sampai 4 dengan pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Sedangkan angket MSLQ bagian *Self Regulated Learning Strategies* yang digunakan merupakan instrumen tervalidasi yang terdiri dari 22 pernyataan dengan pernyataan diisi menggunakan skala likert 1 sapai 5 dengan pilihan sangat setuju, setuju, tidak berpendapat, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang meliputi uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis data terdiri dari uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-smirnov dan uji linearitas. Sedangkan uji hipotesis dianalisis menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dan uji regresi sederhana.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel *Self Development* dan *Self Regulated Learning* memiliki nilai rata-rata 75,22 dan 79,19. Nilai tertinggi *Self Development* adalah 88, dan untuk dan *Self Regulated Learning* 90. Sedangkan untuk nilai terendah *Self Development* adalah 63, dan untuk dan *Self Regulated Learning* 68 (tabel 1). Siswa yang memiliki nilai *Self Development* diatas rata-rata sebanyak 15 responden (46,87%) dan 17 responden (53,13%) mendapat nilai dibawah rata-rata. Hasil tersebut diperoleh setelah dilakukan penilaian terhadap beberapa indikator *Self Development* yaitu memiliki pola pikir berkembang, mengembangkan visi hidup, refleksi, menantang diri sendiri, gairah dan motivasi. Siswa yang memiliki nilai *Self Regulated Learning* diatas rata-rata sebanyak 13 Responden (40,62%) dan 19 responden (59,38%) mendapatkan nilai masih dibawah rata-rata. Hasil tersebut diperoleh setelah dilakukan penilaian terhadap indikator *Self Regulated Learning* yaitu keterampilan siswa dalam penggunaan strategi kognitif dan *Self Regulation*.

Tabel 1. Statistik deskriptif penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Self Development	32	63	88	75,22	5,988	35,854
SRL	32	68	90	79,19	5,699	32,480
Valid N (listwise)	32					

Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-smirnov menunjukkan bahwa kedua kelompok data yaitu *Self development* dan *Self Regulated Learning* berdistribusi normal. Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa kedua data bersifat linear. Pada uji hipotesis yang digunakan adalah uji korelasi *pearson product moment* dan dilanjutkan dengan uji regresi sederhana dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 26*. Berdasarkan uji korelasi dan regresi sederhana (tabel 2 dan tabel 3), didapatkan nilai signifikansi < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *Self Development* dengan *Self Regulated Learning*. Selain itu, dapat diketahui juga bahwa nilai korefisien korelasi (R) sebesar 0,677, artinya hubungan antara *Self Development* dengan *Self Regulated Learning* termasuk kedalam kategori kuat. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R square) didapatkan sebesar 0,458 atau 45,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Self development* berkontribusi sebesar 45,8% untuk *Self Regulated Learning*, dan sisanya sebesar 54,2% merupakan pengaruh lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 2 Hasil Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

		<i>Self Development</i>	SRL
<i>Self Development</i>	<i>Pearson Correlation</i>	1	0,677**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0,000
	N	32	32
SRL	<i>Pearson Correlation</i>	0,677**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000	
	N	32	32

Tabel 3 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,677	0,458	0,440	4,266

Penjelasan lebih lanjut mengenai persamaan regresi disajikan pada tabel 4, yang menunjukkan persamaan regresi yang diperoleh yaitu $\hat{Y} = 30,753 + 0,644x$. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa setiap perubahan skor pada x sebagai skor *Self Development* dalam satu satuan dapat merubah skor y sebagai skor *Self Regulated Learning* sebesar 30,753 dalam arah dan satu satuan yang sama.

Tabel 4 Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	30,753	9,655		3,185	0,003
Self Development	0,644	0,128	0,677	5,032	0,000

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Self Development* dan *Self Regulated Learning*. Dapat dilihat pula bahwa Nilai koefisien korelasi yang didapatkan berbentuk positif dimana dapat diartikan bahwa apabila nilai *Self Development* tinggi maka semakin tinggi juga *self regulated learning* peserta didik, begitupun sebaliknya semakin rendah *self development* peserta didik maka semakin rendah juga *self regulated learning* peserta didik. Hasil analisis tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kepedulian terhadap *Self Development* dengan *Self Regulated Learning* (Mesárošová, 2017; Ugur, 2015). Peserta didik dengan tujuan pribadi yang berorientasi pada pengembangan diri menunjukkan tingkat kesejahteraan sosial dan emosional yang lebih tinggi, serta kematangan sosial dan kognitif (Bauer et al., 2015). Pengembangan diri yang merupakan hasil dari motivasi untuk memenuhi tujuan intrinsik akan mempengaruhi dan berintegrasi dengan pembelajaran melalui kesadaran akan keterbatasan dan potensi pribadi (Ugur et al., 2015). Karenanya hubungan antara *Self Development* dengan *Self Regulated Learning* yang paling menonjol adalah antara *SRL* dengan pengembangan diri dalam hal kepribadian serta kepedulian terhadap pengembangan diri dalam bidang Pendidikan (Mesárošová, 2017).

Adanya hubungan yang kuat antara *Self development* dengan *Self Regulated Learning* dalam pembelajaran biologi serta adanya kontribusi dari masing-masing variabel tidak terlepas dari peranan masing-masing variabel dalam membantu peserta didik mengetahui tujuan pembelajaran mereka sehingga mereka dapat merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi setiap proses belajarnya. Pengembangan diri memiliki keterkaitan dengan pembelajaran biologi karena pengembangan diri dapat menggabungkan tidak hanya kegiatan belajar yang berfokus pada perolehan keterampilan, tetapi juga kegiatan dan pengalaman yang diarahkan untuk memperluas kerangka makna konseptual seseorang (Boyce et al., 2010), dimana materi pembelajaran biologi sendiri banyak mempelajari konsep, teori dan fakta yang mengkaji tentang makhluk hidup, lingkungan dan hubungan antar keduanya yang tidak hanya materi konkret tapi mengkaji pula terkait dengan hal-hal atau obyek yang abstrak (Sudarisman, 2015). Begitu juga *Self Regulated Learning* memiliki keterkaitan dengan pembelajaran Biologi karena dengan *Self Regulated Learning* peserta didik akan sadar akan kekuatan dan kelemahan akademis mereka, memiliki daftar strategi yang harus mereka terapkan dengan tepat untuk mengatasi tantangan sehari-hari dari tugas akademik serta memberikan wawasan tambahan mengenai pembelajaran (Nwafor et al., 2015).

Apabila peserta didik memiliki keinginan dan tujuan untuk mengembangkan diri dan potensi dirinya maka peserta didik akan cenderung secara mandiri menentukan tujuan pembelajarannya, strategi serta mengatur proses belajarnya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Karena orang akan termotivasi secara intrinsik ketika mereka memiliki rasa kompetensi mengembangkan diri dan mereka percaya bahwa mereka mengendalikan perilaku mereka sendiri (London & Smither, 1999). Ketika peserta didik menentukan perkembangan diri mereka sendiri, maka individu tersebut memikul tanggungjawab untuk pembelajaran mereka sendiri. Mereka akan mengevaluasi kemajuan mereka dan menyesuaikan dengan tujuan mereka, serta perilaku belajar yang relative terhadap kemajuan mereka dan perubahan yang dirasakan (London & Smither, 1999). Dalam kaitannya dengan *Self Development*, *Self Regulated Learning* memungkinkan siswa untuk menyelesaikan tujuan yang ditetapkan, dan akan memungkinkan juga mereka memantau dan menilai kinerja mereka dan kemudian membuat penyesuaian yang tepat (Pintrich, 1995).

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara *Self Development* dengan *Self regulated Learning* pada pembelajaran biologi. Dari pengujian hipotesis juga dapat dilihat bahwa ada kontribusi

diberikan oleh *Self Development* terhadap *Self Regulated Learning*. Adanya hubungan dari kedua variabel tersebut terlihat dari persamaan regresi yang menunjukkan bahwa koefisien regresinya bernilai positif sehingga hubungannya juga bersifat positif. Berdasarkan hal tersebut, maka semakin tinggi *Self Development* yang dimiliki peserta didik akan semakin tinggi pula *Self Regulated Learning*-nya. *Self Development* harus dikembangkan dalam upaya untuk meningkatkan *Self Regulated Learning* peserta didik. Dengan demikian, *Self Development* dan *Self Regulated Learning* sangat penting untuk dikembangkan bersama-sama dalam pembelajaran biologi, karena keduanya memiliki keterkaitan yang erat dengan pembelajaran sehingga diharapkan akhirnya tujuan belajar mereka dapat tercapai.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Akhbar, M. N., Ridfah, A., & Tamar, M. (2018). Pengembangan Diri Mahasiswa Universitas Hasanuddin dalam Kaitannya dengan Leadership Identity. *Jurnal Psikologi Talenta*, 3(2), 98. <https://doi.org/10.26858/talenta.v3i2.6571>
- Bauer, J. J., Park, S. W., Montoya, R. M., & Wayment, H. A. (2015). Growth Motivation Toward Two Paths of Eudaimonic Self-Development. *Journal of Happiness Studies: An Interdisciplinary Forum on Subjective Well-Being*, 16(1), 185–210. <https://doi.org/10.1007/s10902-014-9504-9>
- Boyce, L. A., Zaccaro, S. J., & Wisecarver, M. Z. (2010). Propensity for Self-Development of Leadership Attributes: Understanding, Predicting, and Supporting Performance of Leader Self-Development. *The Leadership Quarterly*, 21(1), 159–178. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2009.10.012>
- Fasikhah, S. S., & Fatimah, S. (2013). Self-Regulated Learning (SRL) dalam Meningkatkan Prestasi Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 01(01), 145–155. <https://doi.org/10.4135/9781412964012.n19>
- Jain, C. R., Apple, D. K., & Ellis, W. (2015). What is Self-Growth? *International Journal of Process Education*, 7(1).
- London, M., & Smither, J. W. (1999). Empowered Self-Development and Continuous Learning. *Human Resource Management*, 38(1), 3–15. [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1099-050X\(199921\)38:1<3::AID-HRM2>3.0.CO;2-M](https://doi.org/10.1002/(SICI)1099-050X(199921)38:1<3::AID-HRM2>3.0.CO;2-M)
- Mesárošová, M. (2017). Care for Self-Development in Relation To the Self-Regulation in the Students of Helping Professions. *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*, 3(1), 586–596. <https://doi.org/10.20319/pijss.2017.s31.586596>
- Mustofa, R. F., Nabiila, A., & Suharsono, S. (2019). Correlation of Learning Motivation with Self Regulated Learning at SMA Negeri 1 Tasikmalaya City. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(6), 647–650. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i6.1750>
- Nabiila, A., Suharsono, & Mustofa, R. F. (2020). Korelasi Antara Kecerdasan Emosional Dengan Self Regulated Learning Di SMA Negeri 1 Kota Tasikmalaya. *Bioedukasi*, May, 10–17. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v11i1.2816>
- Nwafor, C. E., Obodo, A. C., & Okafor, G. (2015). Effect of Self Regulated Learning Approach on Junior Secondary School Students' Achievement in Basic Science. *Journal of Education and Practice*, 6(5), 45–53.
- Pintrich, P. R. (1995). Understanding Self-Regulated Learning. *New Directions for Teaching and Learning*, 63, 3–12.
- Pintrich, P. R., & Groot, E. V. De. (1990). Motivational and self-regulated learning components of classroom. *Journal of Educational Psychology*, 82(1), 33–40.

- Sadati, S., & Simin, S. (2016). The Relationship Between Metacognitive and Self-Regulated Learning Strategies with Learners ' L2 Learning Achievement. *International Journal of Research Studies in Language Learning*, 5(2), 97–106. <https://doi.org/10.5861/ijrsl.2015.1267>
- Savage, D. M. (2002). John Dewey's Liberalism: Individual, Community, and Self-Development. In *The Journal of Speculative Philosophy* (Vol. 17, Issue 2). Southern Illinois University. <https://doi.org/10.1353/jsp.2003.0030>
- Sudarisman, S. (2015). Memahami Hakikat Dan Karakteristik Pembelajaran Biologi Dalam Upaya Menjawab Tantangan Abad 21 Serta Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013. *Florea : Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 2(1), 29–35. <https://doi.org/10.25273/florea.v2i1.403>
- SulasmI. (2017). *Efektivitas Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Self Development Siswa (Penelitian pada Siswa SMK Negeri 2 Temanggung)*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Ugur, H., Constantinescu, P. M., & Stevens, M. J. (2015). Self-awareness and Personal Growth: Theory and Application of Bloom's Taxonomy. *Eurasian Journal of Educational Research*, 60, 89–110. <https://doi.org/10.14689/ejer.2015.60.6>
- Zimmerman, B. J. (1990). Self-Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview. *Educational Psychologist*, 25(1), 3–17. https://doi.org/10.1207/s15326985ep2501_2